

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pandemi yang disebabkan oleh virus covid-19 di Indonesia mempengaruhi banyak bidang, seperti sosial, ekonomi dan pendidikan. Hal ini memaksa kita untuk beradaptasi dengan kebiasaan baru dan mengubah pola kegiatan agar tidak terjangkit virus covid-19. Salah satu kegiatan yang diubah yaitu pada sektor pembelajaran.

Demi menjaga kesehatan dan kenyamanan di lingkungan pendidikan, maka pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud RI) mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona (Covid-19), dalam Surat Edaran tersebut menyatakan bahwa proses belajar mengajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh.¹

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan di berbagai sektor termasuk bidang pendidikan. Peran teknologi di bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring atau online, terutama disaat pandemi Covid-19 seperti saat ini dimana setiap individu dibatasi agar tidak berkumpul atau berkerumun.

Pembelajaran daring atau biasa disebut PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) merupakan pembelajaran yang dilakukan secara tidak langsung tanpa melakukan tatap muka secara fisik. Pembelajaran daring memanfaatkan jaringan internet dalam melakukan proses pembelajaran.

Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan dengan memanfaatkan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung antara peserta didik dan guru maupun antara mahasiswa dengan dosen, sehingga

¹ SE Kemdikbud tentang *Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19* pada tanggal 24 Maret 2020. Diakses pada 7 Oktober 2021, pukul 08.30 WIB

melalui pemanfaatan teknologi tersebut, proses pembelajaran tetap dilaksanakan dengan baik selama pandemi Covid-19.²

Lalu pada tanggal 2 Februari 2022, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengeluarkan Surat Edaran (SE) Mendikbudristek Nomor 2 Tahun 2022 tentang Diskresi Pelaksanaan Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Dalam SE tersebut, tercantum bahwa Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas dapat dilaksanakan dengan jumlah peserta didik 50 persen dari kapasitas ruang kelas pada satuan pendidikan yang berada di daerah dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).³ Dengan dasar itulah metode pembelajaran *Hybrid Learning* dilakukan.

Opsi Pembelajaran Tatap Muka (PTM) dengan metode *Hybrid Learning* akhir-akhir banyak dilakukan oleh sekolah karena situasi pandemi covid-19 yang sedang menurun. Pembelajaran tatap muka adalah metode pembelajaran dengan cara peserta didik datang langsung ke sekolah atau lembaga pendidikan dan melaksanakan tatap muka atau bertemu langsung dengan guru yang bersangkutan pada jam dan hari yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan tersebut. Sedangkan metode *Hybrid Learning* adalah sistem pembelajaran dengan cara menerapkan 50% melakukan pembelajaran tatap muka dan 50% sisanya melaksanakan pembelajaran daring di rumah masing-masing.

Dengan adanya metode pembelajaran *Hybrid Learning* ini, diharapkan permasalahan pembelajaran di masa transisi pandemi covid-19 ini bisa teratasi dan peserta didik bisa belajar dengan tenang ditengah kondisi pandemi. Namun setelah beberapa saat dilaksanakan, ternyata metode pembelajaran *Hybrid Learning* ini tak sepenuhnya berjalan lancar. Ada beberapa kendala dan hambatan yang dialami, baik oleh tenaga pendidik maupun peserta didik.

² Nur Harizah Zain, Ika Candra Sayekti, Rita Eryani, "Problematika Pembelajaran Daring pada Peserta Didik di Sekolah Dasar" *JURNAL BASICEDU*, Vol. 5 No. 4 (Maret, 2021). 1841

³ SE Mendikbudristek No. 2 Tahun 2022 tentang *Diskresi Pelaksanaan Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*, 2 Februari 2022. Diakses pada 20 Maret 2022, pukul 08.40 WIB

Pada saat penerapan metode pembelajaran *Hybrid Learning*, kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 2 grup yaitu 50% peserta didik tatap muka dan 50% peserta didik melalui daring. Dengan metode ini maka peserta didik dituntut untuk mempunyai dan menggunakan smartphone guna mengikuti pembelajaran daring karena penerapan *Hybrid Learning* dilaksanakan secara bergantian.

Selain itu, dengan adanya sistem pembelajaran *Hybrid Learning* ini, guru juga dituntut untuk mengajar di dua jalur secara bersamaan. Hal ini membuat guru harus bekerja dua kali dan harus berusaha memberikan pengalaman belajar yang sama meskipun memakai dua metode yang berbeda. Kesulitan lainnya datang dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa cabang, yaitu Aqidah Akhlak, Al-Qur'an dan Hadits, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Pada mata pelajaran Fiqih, guru kesulitan membimbing secara sinkron antara materi yang diajarkan di sekolah melalui tatap muka dan materi yang diberikan melalui metode daring karena ada beberapa materi yang seharusnya dipraktikkan secara langsung dengan bimbingan dan arahan dari guru mata pelajaran.

Permasalahan selanjutnya yaitu beberapa semester yang lalu pada saat situasi pandemi covid-19 masih tinggi, sistem pembelajaran dilaksanakan secara daring sepenuhnya dan banyak kebiasaan-kebiasaan negatif peserta didik yang masih melekat sampai sekarang, meskipun sistem pembelajaran sudah mengalami transisi dari yang sepenuhnya daring menjadi *Hybrid Learning* dengan pembagian 50% daring dan 50% tatap muka. Efek buruk dari penerapan sistem pembelajaran daring yang dilaksanakan beberapa waktu yang lalu dan masih ada sampai sekarang yaitu peserta didik yang kategorinya sekolah dasar dan menengah mempunyai banyak waktu untuk mengakses smartphone dengan alasan belajar.

Dengan adanya kesempatan tersebut, maka peserta didik yang masih anak-anak sampai remaja, cenderung tergoda oleh fitur-fitur smartphone diantaranya yaitu bermain game online dan aplikasi sosial media.

Game online adalah permainan yang dapat dimainkan oleh banyak orang pada waktu bersamaan melalui jaringan internet. Sejak kemunculannya, game online menjadi sangat populer dan mudah untuk diakses. Game online dapat dimainkan di berbagai platform, seperti komputer dan smartphone.

Game online akan berdampak positif apabila dimanfaatkan untuk hiburan untuk sekedar melepas rasa penat dan stress apabila dimainkan dengan durasi dan waktu yang tidak terlalu lama. Namun yang terjadi saat ini, game online banyak dimainkan secara berlebihan dengan durasi lama dan digunakan sebagai tempat untuk melarikan diri dari realitas kehidupan, seperti belajar, membantu orang tua, bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dan lain sebagainya. Sehingga efek yang ditimbulkan yaitu kecanduan smartphone.⁴

Media sosial adalah sebuah media atau perantara berbasis internet dan penggunaannya bisa saling berpartisipasi, bersosialisasi, berbagi dan menciptakan isi atau konten meliputi foto, video atau tulisan, seperti youtube, tiktok, facebook, instagram dll.

Kebanyakan peserta didik cenderung malas melakukan kegiatan pembelajaran, namun mereka malah asyik bermain game online dengan teman-temannya dan membuka sosial media seperti youtube dan tiktok. Disisi lain, peran orang tua yang sangat acuh tak acuh ketika anaknya bermain hp karena menganggap dengan bermain hp, mereka bisa tenang dan tidak diganggu anaknya.

Ditambah lagi pengaruh lingkungan, seperti adanya warung kopi dengan fasilitas *free wifi* yang sebenarnya bertujuan untuk mempermudah dalam mengakses internet berkecepatan tinggi dengan biaya murah, sekarang menjadi tempat berkumpulnya anak-anak sampai remaja untuk sekedar bermain game online dan membuka sosial media sampai berjam-jam.

Dampak lain dari kecanduan smartphone adalah menurunnya minat dan semangat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, baik pembelajaran formal maupun non-formal seperti sekolah, les, mengaji. Serta seringnya

⁴ Eryzal Novrialdy, "Kecanduan Game Online pada Remaja: Dampak dan Pencegahannya", *Buletin Psikologi*. 2019, Vol. 27, No. 2 (2019). 149

meninggalkan kegiatan sehari-hari seperti beribadah, membantu orang tua, makan dan istirahat.

Proses pembelajaran di Desa Blaru pada masa pandemi ini tidak seperti biasanya, dikarenakan pembelajaran menggunakan sistem *Hybrid Learning*, maka peserta didik yang mendapatkan giliran untuk melakukan pembelajaran tatap muka segera berangkat ke sekolah dan melaksanakan pembelajaran di kelas sampai selesai sebagaimana mestinya.

Lalu bagi peserta didik yang mendapatkan giliran untuk melaksanakan pembelajaran daring, pada pagi hari sudah disibukkan dengan banyaknya tugas diberikan kepada peserta didik, namun penjelasan materi yang diberikan sangatlah minim dikarenakan guru juga harus membagi waktunya untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka di sekolah. Hal ini membuat orang tua resah dan sulit membagi waktu antara mengurus rumah dan mendampingi anaknya belajar, dan akhirnya orang tua memutuskan agar anaknya ikut les bimbel atau belajar dengan teman-temannya.

Pada awalnya peserta didik melakukan proses belajar seperti biasa dengan teman-temannya, namun setelah tugas selesai, mereka tidak pulang, melainkan pergi ke warung *free wifi* dan bermain game online bersama teman-temannya. Kebanyakan orang tua tidak tau kalau anaknya sudah selesai belajar karena orang tua sedang sibuk bekerja. Kegiatan seperti ini terulang secara terus-menerus saat pembelajaran daring berlangsung, akibatnya peserta didik tidak semangat dalam melakukan pembelajaran, menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru, bahkan lupa mengerjakan tugas akibat terlalu lama memikirkan dan bermain game online.⁵

Berangkat dari problem tersebut, penulis ingin mengangkat penelitian dengan judul “Problematika Pembelajaran PAI Melalui Metode Hybrid Learning Di Masa Transisi (Studi Kasus di Desa Blaru Kec. Badas Kab. Kediri)”. Adapun penelitian ini berkaitan dengan permasalahan keefektifan metode pembelajaran *Hybrid Learning* yang dilaksanakan di masa transisi pandemi covid-19.

⁵ Observasi di Desa Blaru Kec. Badas (Maret, 16), 2022

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apa dan bagaimana pembelajaran PAI di masa transisi pandemi covid-19?
2. Apa yang menjadi problem pembelajaran PAI pada metode *Hybrid Learning* di masa transisi pandemi covid-19 di Desa Blaru Kec. Badas Kab. Kediri?
3. Bagaimana upaya untuk mengatasi problematika pembelajaran PAI pada metode *Hybrid Learning* di masa transisi pandemi covid-19 di Desa Blaru Kec. Badas Kab. Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan sistematika pembelajaran PAI di masa transisi pandemi covid-19 Di Desa Blaru Kec. Badas Kab. Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan permasalahan yang dialami terkait pembelajaran PAI pada metode *Hybrid Learning* di masa transisi pandemi covid-19 Di Desa Blaru Kec. Badas Kab. Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan strategi dan upaya mengatasi problematika pembelajaran PAI pada metode *Hybrid Learning* di masa transisi pandemi covid-19 di Desa Blaru Kec. Badas Kab. Kediri?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Penelitian Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada ilmu pendidikan di tengah-tengah masyarakat, khususnya pada guru dan orang tua peserta didik dan sebagai bahan masukan serta pertimbangan dari berbagai pihak, khususnya sekolah maupun orang tua peserta didik tentang problematika pembelajaran PAI di Desa Blaru Kec. Badas.

- a. Guna menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa IAIN Kediri, terutama bagi peneliti, tentang proses pelaksanaan (strategi, metode, sarana, dan instruktur/ pengajar) PAI dengan model hybrid learning di Desa Blaru, Kec. Badas dan kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
 - b. Sebagai bahan informasi bagi pihak terkait yang paling utama adalah mahasiswa IAIN Kediri, agar dapat dijadikan sebagai bahan studi ilmiah untuk penelitian selanjutnya.
 - c. Sebagai bahan bacaan dan memperkaya khasanah-khasanah perpustakaan IAIN Kediri
2. Manfaat Penelitian Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, guru, orang tua peserta didik untuk memperluas pemahaman tentang problematika pembelajaran PAI dalam masa pada masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Manfaat secara praktis dalam penelitian ini adalah memberikan masukan kepada pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan pendidikan yaitu sebagai berikut:

- a. Manfaat untuk sekolah, meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan teknologi.
- b. Manfaat untuk guru, agar lebih memberikan perhatian kepada siswa, mengingat pengaruh perkembangan teknologi dan dampaknya terhadap minat belajar siswa.
- c. Dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman khususnya mata pelajaran PAI dengan melaksanakan pembelajaran aktif menggunakan berbagai sumber belajar dan teknologi yang terintegrasi dalam pembelajaran model hybrid learning.
- d. Manfaat untuk peneliti, menjadi bahan pelajaran dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait ini, sebelumnya juga sudah pernah dilaksanakan dan digunakan sebagai bahan kajian. Isi penelitian tersebut bisa berkaitan dengan tulisan tentang topik yang sama dengan penelitian ini. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Jurnal penelitian yang ditulis oleh M. Makhin tahun 2021, Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, yang berjudul “*Hybrid Learning: Model Pembelajaran Pada Masa Pandemi di SD Negeri Bungurasih Waru Sidoarjo*”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran secara luring dilakukan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran dan yang lainnya. Sedangkan pembelajaran daring dilakukan melalui aplikasi atau e-learning. Sedangkan pada tahap penilaian dilihat dari keaktifan dan respon peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, penilaian tugas dan ulangan harian.

Terdapat empat faktor penghambat dan pendukung implementasi *Hybrid Learning*, yaitu dari guru, orang tua, siswa, dan aplikasi. Dengan adanya ketidaksiapan guru dalam memulai pembelajaran maka guru diharuskan menguasai teknologi dengan baik, memiliki paket data yang cukup, sinyal yang stabil, semangat dan dukungan dari orang tua kepada anak agar giat dalam belajar. Siswa juga diharapkan untuk selalu memahami materi yang diberikan oleh guru.⁶

Hubungan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengaruh metode *Hybrid Learning* terhadap pembelajaran pendidikan agama islam dimasa pandemi.

Kontribusi penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai salah satu acuan penulis untuk mengetahui bagaimana penerapan *Hybrid Learning* dilakukan pada saat pembelajaran pendidikan agama islam.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ayu Nilna Amelia Ahmadillah tahun 2021, UIN Sunan Ampel Surabaya, yang berjudul “*Pengaruh Pembelajaran Model Hybrid Learning Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Mata*

⁶ Makhin, “Hybrid Learning: Model Pembelajaran Pada Masa Pandemi di SD Negeri Bungurasih Waru Sidoarjo”. *MUDIR : Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, No. 2 (Juli 2021)

Pelajaran PAI di Masa Pandemi". Hasil penelitian tersebut ialah pelaksanaan pembelajaran Model *Hybrid Learning* untuk meningkatkan pemahaman siswa mata pelajaran PAI selama pandemi di SMP Negeri 1 Sumberrejo Bojonegoro dilaksanakan dengan mengombinasikan pertemuan tatap muka terbatas dengan pembelajaran online. Dalam praktiknya, pelaksanaan pembelajaran model *hybrid* di SMP Negeri 1 Sumberrejo tergolong sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket tentang pelaksanaan pembelajaran *Hybrid Learning* yang disebarakan kepada 32 responden menunjukkan hasil persentase angket sebesar 80% berada pada interval 75% - 100%.⁷

Hubungan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengaruh metode *Hybrid Learning* terhadap pembelajaran pendidikan agama islam dimasa pandemi.

Kontribusi penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai salah satu acuan penulis untuk mengetahui bagaimana penerapan *Hybrid Learning* dilakukan pada saat pembelajaran pendidikan agama islam.

3. Skripsi yang ditulis oleh Abdurrohman tahun 2021, IAIN Palangka Raya, yang berjudul "*Efektivitas Pembelajaran PAI Dengan Hybrid Blended Learning di SMA Islam Swasta Se-Palangka Raya*". Hasil penelitian tersebut yaitu model pembelajaran *Hybrid Learning* yang digunakan belum berjalan efektif dan maksimal dikarenakan durasi pembelajaran yang kurang. Selain itu, motivasi belajar siswa yang menurun dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi juga membuat pembelajaran belum efektif. Hal itu disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan lebih banyak jarak jauh sehingga siswa merasa bosan.⁸

Hubungan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengaruh metode *Hybrid Learning* terhadap pembelajaran pendidikan agama islam dimasa pandemi.

⁷ Ayu Nilna Amelia Ahmadillah. *Pengaruh Pembelajaran Model Hybrid Learning Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi*. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021

⁸ Abdurrohman. *Efektivitas Pembelajaran PAI Dengan Hybrid Blended Learning di SMA Islam Swasta Se-Palangka Raya*. IAIN Palangka Raya, 2021

Kontribusi penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai salah satu acuan penulis untuk mengetahui bagaimana penerapan *Hybrid Learning* dilakukan pada saat pembelajaran pendidikan agama islam.

4. Tesis yang ditulis oleh Umi Farkhatun tahun 2021, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang berjudul “*Model Pembelajaran Hybrid Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka*”. Hasil penelitian menyatakan bahwa selama masa pandemi Covid-19, Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka menerapkan model pembelajaran *hybrid*. Model pembelajaran *hybrid* yang dimaksud adalah adanya perpaduan pembelajaran secara online dan offline. Siswa aktif melakukan berbagai kegiatan untuk menciptakan pengalaman belajar mereka baik di rumah maupun di tempat belajar luring. Pengalaman belajar siswa ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka. Beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah mengerjakan soal, mengisi lembar kegiatan di rumah, maupun praktik dengan membuat karya sesuai tugas dari materi tertentu.⁹

Hubungan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengaruh metode *Hybrid Learning* terhadap pembelajaran pendidikan agama islam dimasa pandemi.

Kontribusi penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai salah satu acuan penulis untuk mengetahui bagaimana penerapan *Hybrid Learning* dilakukan pada saat pembelajaran pendidikan agama islam.

5. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Faridatul Kibtiyah, Zaini, Anwar Sa’dullah, Muhammad Sulistiono tahun 2021, Universitas Islam Malang, yang berjudul “*Implementasi Hybrid Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Malang*”. Hasil penelitian tersebut memaparkan bahwa terdapat empat faktor penghambat dan pendukung implementasi *Hybrid Learning* diantaranya adalah dari guru, orang tua, siswa, dan aplikasi. Dengan adanya ketidaksiapan guru dalam memulai pembelajaran maka guru diharuskan menguasai teknologi dengan baik,

⁹ Umi Farkhatun. *Model Pembelajaran Hybrid Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka*. UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021

memberikan paket data yang mencukupi, memiliki sinyal yang stabil, orang tua memberikan semangat dan dukungan kepada anak agar anak tersebut selalu giat dalam belajar. siswa juga diharapkan untuk selalu memahami materi yang diberikan oleh guru.¹⁰

Hubungan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengaruh metode *Hybrid Learning* terhadap pembelajaran pendidikan agama islam dimasa pandemi.

Kontribusi penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai salah satu acuan penulis untuk mengetahui bagaimana penerapan *Hybrid Learning* dilakukan pada saat pembelajaran pendidikan agama islam.

6. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Ridho Ramadhon, Imam Khoiriyadi, tahun 2021, yang berjudul “*Problematika Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19*”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa problematika pendidikan agama islam di masa pandemi covid-19, melibatkan berbagai pihak, meliputi peserta didik, pendidik, orangtua dan juga pemerintah. Untuk itu, diperlukan kerjasama dalam penyelesaiannya agar tercapai tujuan pendidikan. Peserta didik harus dapat mengatur jadwal sedemikian rupa, sehingga berbagai pekerjaan rumah dan belajar dapat seimbang, begitu juga orangtua harus memahami hak belajar anak sehingga mereka merasa memperoleh dukungan penuh belajar selama pandemi covid-19. Di samping itu, pendidik dan orangtua harus bekerjasama dalam membina pengalaman dan pengamalan belajar agama islam anak, agar tetap terpenuhi perkembangan agama dan moralnya selama covid-19. Kegiatan-kegiatan ini juga harus didukung oleh pemerintah sebagai penetap kebijakan, baik melalui kuota belajar gratis, dan berbagai fasilitas belajar lainnya selama pandemi. Dengan demikian, pendidikan agama Islam tetap terlaksana dengan baik meskipun di tengah-tengah wabah Covid-19.¹¹

¹⁰ Faridatul Kibtiyah, Zaini, Anwar Sa’dullah, Muhammad Sulistiono, “Implementasi Hybrid Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Malang”, *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6 No. 4 (2021): 108

¹¹ Ridho Ramadhon, Imam Khoiriyadi, “Problematika Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19”, *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1 No 2 (2021), 157-166

Hubungan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengaruh metode hybrid learning terhadap pembelajaran pendidikan agama islam dimasa pandemi.

Kontribusi penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai salah satu acuan penulis untuk mengetahui bagaimana penerapan *hybrid learning* dilakukan pada saat pembelajaran pendidikan agama islam.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	M. Makhin (2021) dengan jurnal yang berjudul " <i>Hybrid Learning: Model Pembelajaran Pada Masa Pandemi di SD Negeri Bungurasih Waru Sidoarjo</i> ".	Membahas tentang pengaruh metode <i>Hybrid Learning</i> terhadap pembelajaran pendidikan agama islam dimasa pandemi	Terletak pada fokus penelitian dan tempat penelitian	Penelitian ini fokus pada " <i>Hybrid Learning: Model Pembelajaran Pada Masa Pandemi di SD Negeri Bungurasih Waru Sidoarjo</i> ".
2	Ayu Nilna Amelia Ahmadillah (2021) dengan skripsi yang berjudul " <i>Pengaruh Pembelajaran Model Hybrid Learning Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi</i> ".	Membahas tentang pengaruh metode <i>Hybrid Learning</i> terhadap pembelajaran pendidikan agama islam dimasa pandemi.	Terletak pada fokus penelitian, tempat penelitian dan metode penelitian	Penelitian ini fokus pada " <i>Pengaruh Pembelajaran Model Hybrid Learning Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi</i> ".

3	Abdurrohim (2021) dengan skripsi yang berjudul " <i>Efektivitas Pembelajaran PAI Dengan Hybrid Blended Learning di SMA Islam Swasta Se-Palangka Raya</i> ".	Membahas tentang pengaruh metode <i>Hybrid Learning</i> terhadap pembelajaran pendidikan agama islam dimasa pandemi.	Terletak pada fokus penelitian dan tempat penelitian	Penelitian ini fokus pada " <i>Efektivitas Pembelajaran PAI Dengan Hybrid Blended Learning di SMA Islam Swasta Se-Palangka Raya</i> ".
4	Umi Farkhatun (2021) dengan tesis yang berjudul " <i>Model Pembelajaran Hybrid Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka</i> ".	Membahas tentang pengaruh metode <i>Hybrid Learning</i> terhadap pembelajaran pendidikan agama islam dimasa pandemi.	Terletak pada fokus penelitian dan tempat penelitian	Penelitian ini fokus pada " <i>Model Pembelajaran Hybrid Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka</i> ".
5	Faridatul Kibtiyah, Zaini, Anwar Sa'dullah, Muhammad Sulistiono (2021) dengan jurnal yang berjudul " <i>Implementasi Hybrid Learning Dalam</i>	Membahas tentang pengaruh metode <i>Hybrid Learning</i> terhadap pembelajaran pendidikan agama islam	Terletak pada fokus penelitian dan tempat penelitian	Penelitian ini fokus pada " <i>Implementasi Hybrid Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Malang</i> ".

	<i>Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Malang</i> ”.	dimasa pandemi.		
6	Ridho Ramadhon, Imam Khoiriyadi (2021) dengan jurnal yang berjudul “ <i>Problematika Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19</i> ”.	Membahas tentang pengaruh metode <i>Hybrid Learning</i> terhadap pembelajaran pendidikan agama islam dimasa pandemi.	Terletak pada fokus penelitian dan tempat penelitian	Penelitian ini fokus pada “ <i>Problematika Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19</i> ”.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu